

PENGARUH TINGKAT LITERASI EKOLOGI TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN MAHASISWA PENDIDIKAN GEOGRAFI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Syahrul Januar Primaditya □ Edi Kurniawan

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel *Abstrak*

Sejarah Artikel:

Diterima: 21-8-2023

Disetujui : 30-8-
2023

Dipublikasikan: 31-
12-2023

Keywords:

*Literasi Ekologi,
perubahan iklim,
kepedulian
lingkungan*

Literasi ekologi merupakan aktivitas memahami pentingnya menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis tingkat literasi ekologi mahasiswa pendidikan geografi tentang perubahan iklim, menganalisis sikap kepedulian lingkungan mahasiswa Pendidikan Geografi, menganalisis pengaruh tingkat literasi ekologi mahasiswa geografi tentang perubahan terhadap kepedulian lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan lokasi penelitian di Universitas Negeri Semarang. Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data berupa kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data regresi linear sederhana. Hasil penelitian tingkat literasi ekologi mahasiswa pendidikan geografi memiliki nilai rata-rata 80,40. kemudian sikap peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi memiliki nilai rata-rata 72,83. Uji analisis regresi sederhana memiliki hasil yang signifikan dan berpengaruh 61,4%.

Abstract

Ecological literacy is an activity to understand the importance of protecting and preserving the environment. The aim of this research is to analyze the level of ecological literacy of geography education students regarding climate change, analyze the environmental awareness attitudes of Geography Education students, and analyze the influence of the ecological literacy level of geography students regarding changes on environmental awareness. This research uses quantitative methods with research locations at Semarang State University. The types of data used are primary data and secondary data. Data collection takes the form of questionnaires, observations, interviews and documentation. This research uses data analysis techniques in the form of quantitative descriptive. Simple linear regression data analysis technique. The research results on the ecological literacy level of geography education students have an average value of 80.40. then the environmental care attitude of geography education students has an average score of 72.83. The simple regression analysis test has significant results and has an effect of 61.4%.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam yang perlu dijaga bersama. Namun di era globalisasi seperti saat ini, manusia menjadi tidak mementingkan permasalahan yang terjadi pada alam sekitar. Permasalahan yang menjadi salah satu fokus utama yaitu permasalahan perubahan iklim. Menurut

Natural Resources Defence Council menjelaskan prinsip dasar yang harus diketahui global warming adalah suatu kondisi peningkatan suhu rata-rata permukaan lapisan bumi yang disebabkan oleh konsentrasi gas rumah kaca yang berlebihan. Keadaan ini seringkali terjadi dikarenakan ulah manusia yang tidak berwawasan lingkungan. (Sarmiasih, 2018). Ekoliterasi atau literasi ekologi adalah suatu aktivitas memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan yang didukung dengan sebuah cabang kekuatan pengetahuan lingkungan sadar lingkungan. (Sarmiasih, 2018). Seseorang yang memahami pentingnya menjaga lingkungan tentunya dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Hal ini sangat penting dalam rangka menghadapi perubahan iklim. Dampak yang disebabkan perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi kehidupan manusia, karena pemanasan global semakin hari semakin meningkat. Pemanasan global sebagai bentuk ketidakseimbangan ekologi merupakan proses naiknya suhu rata-rata atmosfer bumi yang diakibatkan meningkatnya gas rumah kaca. Kenaikan suhu bumi ini diakibatkan oleh meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca akibat dari aktivitas manusia. Gas-gas rumah kaca inilah yang membuat sinar matahari tidak dapat dipantulkan kembali

keluar angkasa sehingga terakumulasi di bumi. (Juhadi et al., 2012) Perubahan iklim berdampak terhadap kenaikan frekuensi maupun intensitas kejadian cuaca ekstrim, perubahan pola hujan, serta peningkatan suhu dan permukaan air laut.(Surmaini et al., 2011). Dampak yang disebabkan perubahan iklim sangat dirasakan umat manusia, aktivitas manusia jadi terganggu akibat adanya perubahan iklim yang sebabkan oleh pemanasan global. Penyebab kerusakan lingkungan dikarenakan penduduk yang terus meningkat dan diiringi dengan meningkatnya standar kehidupan. Sehingga pertumbuhan penduduk berkaitan dengan permasalahan lingkungan (Hardati, 2015). Tindakan adaptasi adalah upaya untuk mengatasi dampak perubahan iklim

sehingga mampu mengurangi dampak negatif dan mengambil manfaat positifnya. Dalam pengertian lain, adaptasi adalah upaya untuk mengelola hal yang tidak dapat dihindari. Dalam hal ini upaya perubahan dilakukan dengan asumsi bahwa perubahan iklim merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari dan terjadi secara global. (Aldrian, Karmini, et al., 2011). Peduli lingkungan didefinisikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta

menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. (Purwanti, 2017). Geography sustainable lifestyle merupakan gaya hidup berkelanjutan yang sadar akan kepedulian lingkungan. Menurut Nurhayati (2016) gaya hidup yang sustainable atau yang disebut juga sustainable life style merupakan upaya yang mendasarkan perilaku pada kehidupan yang berkelanjutan. Tidak hanya kesehatan dan pola hidup personal tetapi juga gaya dan pola hidup yang berkaitan dengan proses penjagaan kelestarian alam. (Nurhayati et al., 2016). Dalam menjaga lingkungan tidak hanya pemerintah saja yang berperan untuk menjaga lingkungan, namun kita sebagai masyarakat juga berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitar, tidak terkecuali mahasiswa. Mahasiswa sebagai agent of change seharusnya menjadi role model bagi masyarakat dalam memberikan edukasi tentang sikap kepedulian lingkungan. Oleh karena itu, lembaga perguruan tinggi sangatlah mendukung mahasiswanya dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengenai literasi ekologi terutama mengenai perubahan iklim, agar memiliki karakter peduli terhadap lingkungan. Universitas Negeri Semarang (UNNES) adalah universitas berwawasan konservasi. Visi UNNES adalah Menjadi universitas bereputasi dunia dan pelopor kecermelangan pendidikan yang berwawasan konservasi. Unnes merupakan kampus konservasi yang memiliki kepedulian lingkungan yang tinggi, hal ini selaras dengan penelitian yang akan diambil. Pengetahuan warga kampus FIS Universitas Negeri Semarang secara keseluruhan tentang mengurangi sampah termasuk dalam kategori

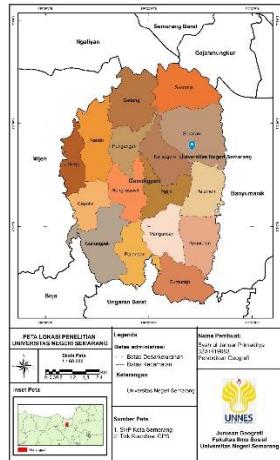
sedang dengan rincian bahwa dosen memiliki pengetahuan tinggi sedangkan karyawan dan mahasiswa memiliki pengetahuan sedang dalam hal mengurangi sampah. (Hardati, 2016) Kemudian program studi Pendidikan Geografi juga memiliki visi mewujudkan program studi yang unggul dalam bidang pendidikan geografi, berwawasan global, berbasis nilai-nilai konservasi lingkungan pada tahun 2030. Hal ini selaras dengan tema topik yang akan diambil. Mahasiswa Pendidikan Geografi diharapkan mampu memiliki sikap kepedulian lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap kestabilan lingkungan di bumi. Peran geografi sebagai ilmu yang mempelajari bumi dan seisinya seharusnya bisa menjadi contoh kepada masyarakat awam tentang pentingnya memiliki sikap kepedulian lingkungan. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa Pendidikan geografi. Berdasarkan hal-hal yang disampaikan dalam latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus tentang bagaimana tingkat literasi ekologi terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa Pendidikan geografi universitas negeri semarang

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

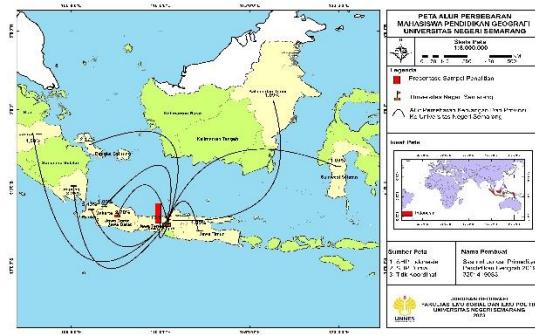
Waktu penelitian pada bulan Agustus Tahun 2023. Universitas Negeri Semarang merupakan universitas yang terletak di Kelurahan Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah. Secara Astronomis Universitas negeri semarang terletak pada $7^{\circ} 2'56.49"S$ $110^{\circ}23'48.61"E$. Secara administratif memiliki beberapa batas wilayah dengan beberapa kelurahan di sekitarnya.

1. Sebelah Barat: Kelurahan Kalisegoro
2. Sebelah Utara: Kelurahan Sukorejo
3. Sebelah Timur: Kelurahan Srondol Kulon
4. Sebelah Selatan: Kelurahan Patemon



Gambar 1 Lokasi Penelitian

Universitas negeri semarang menjadi universitas bereputasi dunia dan pelopor kecermelangan pendidikan yang berwawasan konservasi tentunya bertujuan untuk menjadi mahasiswa lulusan Unnes unggul dan memiliki sikap yang peduli terhadap lingkungan. Memiliki predikat berwawasan konservasi tentunya fasilitas yang ada di lingkungan kampus mempunyai kualitas yang baik dan mementingkan prinsip keberlanjutan. Fasilitasnya seperti tempat sampah dengan perbedaan jenis organik dan anorganik, kendaraan kampus menggunakan listrik, Eco-Building, dan memiliki ruang terbuka hijau yang luas. Dengan memiliki fasilitas yang berkualitas serta memadai diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan mahasiswa dapat bersikap ramah lingkungan, khususnya di lingkungan kampus. (Gambar1)



Gambar 2 Persebaran Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang

Persebaran alur mahasiswa pendidikan geografi memiliki interaksi keruangan antara Provinsi tempat tinggal mahasiswa pendidikan geografi dengan Universitas Negeri Semarang. Dari penjelasan tersebut menunjukan bahwa persebaran keruangan yang terjadi meliputi beberapa Provinsi yang ada. Gambar 2 merupakan alur persebaran yang membentuk interaksi keruangan antara Provinsi tempat tinggal dan Universitas Negeri Semarang

Alat dan Bahan

Alat dan Bahan
Laptop
Handphone
Buku
Pulpen

Jenis Penelitian

Jenis penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian survei

Metode Pengumpulan, Pengolahan, Dan Analisis Data

Metode Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara dan

observasi. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Semarang. Sampel Mahasiswa pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Tabel 1 Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah mahasiswa
Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2019	95 Mahasiswa
Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2020	88 Mahasiswa
Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2021	97 Mahasiswa
Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2022	89 Mahasiswa
Jumlah	369 Mahasiswa

Sumber: Hasil Observasi, 2023

Populasi mahasiswa pendidikan geografi pada Tabel 1 dapat dijelaskan mengenai populasi mahasiswa pendidikan geografi dari angkatan 2019 – 2022. Hasil menunjukkan total populasi yang didapat yaitu 369 mahasiswa. Pada penelitian ini, penulis bermaksud untuk mengetahui tingkat literasi ekologi dan sikap kepedulian lingkungan dari tiap-tiap angkatan, oleh karena itu diperlukan juga populasi dari setiap angkatannya. Berdasarkan tabel diatas populasi mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2019 adalah 95 mahasiswa. Kemudian mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2020 adalah 88 mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2021 adalah 97 mahasiswa. Terakhir mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2022 adalah 89 mahasiswa. Jumlah keseluruhan 369 mahasiswa.

Tabel 2 Sampel Penelitian

Angkatan	Jumlah mahasiswa	Kabupaten	Kota
Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan	24 Mahasiswa	17 Mahasiswa	7 Mahasiswa

2019			
Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2020	22 Mahasiswa	12 Mahasiswa	10 Mahasiswa
Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2021	24 Mahasiswa	15 Mahasiswa	9 Mahasiswa
Mahasiswa Pendidikan Geografi Angkatan 2022	22 Mahasiswa	15 Mahasiswa	7 Mahasiswa
Jumlah	92 mahasiswa	59 Mahasiswa	33 Mahasiswa

Sumber: Hasil Observasi, 2023

Jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 yang dapat dijelaskan bahwa pembagian jumlah sampel tiap angkatan. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa diambil 25% dari 369 mahasiswa, jumlah yang didapat yaitu 92 mahasiswa. Kemudian setelah diketahui jumlah sampel dari 369 mahasiswa, dilanjutkan dengan menggunakan proporsional random sampling, perhitungan dilakukan dari setiap angkatannya. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2019 memiliki jumlah mahasiswa 95, kemudian setelah dihitung, sampel menunjukkan sebanyak 24 sampel. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2020 memiliki jumlah mahasiswa 88, kemudian setelah dihitung, sampel menunjukkan sebanyak 22 sampel. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2021 memiliki jumlah mahasiswa 97, kemudian setelah dihitung, sampel menunjukkan sebanyak 24 sampel. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2022 memiliki jumlah mahasiswa 89, kemudian setelah dihitung, sampel menunjukkan sebanyak 22 sampel. Jumlah keseluruhan dari penjumlahan sampel tiap angkatan yaitu 92 sampel.

Teknik pengolahan data menggunakan Regresi Linier Sederhana

dan Analisis data menggunakan deskripsi kuantitatif

HASIL PENELITIAN

Literasi ekologi merupakan kemampuan individu dalam memahami keadaan lingkungan sekitar, dan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. berdasarkan hasil yang didapat dari 92 sampel yang meliputi mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2019, 2020, 2021, dan 2022, hasil yang diperoleh skor yaitu 80,40. Pengetahuan dan pemahaman ekologi dapat diperoleh dengan berbagai cara dan khususnya melalui pengalaman masa kecil (Ristanto, 2010).

Tabel 3 Tingkat Literasi Ekologi Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang

Provinsi	Kab	Kota	Skor	2019	2020	2021	2022
Jawa Barat	15,6	62,3	78,0	36,8	15,9	16,9	8,3
Jawa Tengah	62,1	18,7	80,8	21,9	15,6	23,1	20,2
Jawa Timur	84,0	0,0	84,1	84,1	0,0	0,0	0,00
Banten	0,0	79,1	79,1	0,00	48,8	15,6	14,5
Sulawesi Selatan	0,0	69,3	69,3	0,00	69,3	0,00	0,00
Kalimantan Timur	0,0	73,8	73,8	0,00	73,8	0,00	0,00
Jambi	76,1	0,0	76,1	0,00	76,1	0,00	0,00
Lampung	29,5	57,2	86,7	0,00	29,5	0,0	57,2
Bangka Belitung	79,5	0,0	79,5	0,00	0,0	79,5	0,0
DKI Jakarta	0,0	79,5	79,5	0,00	0,0	0,0	79,5
Jumlah			80,4	79,4	79,9	81,7	80,5

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Tingkat literasi ekologi mahasiswa pendidikan geografi dapat dilihat pada Tabel 3, tingkat literasi ekologi mahasiswa pendidikan geografi mengandung arti tingkat literasi ekologi mahasiswa pendidikan geografi termasuk ke dalam kategori baik. Tingkat literasi ekologi dipengaruhi oleh latar belakang tempat tinggal mahasiswa. Mahasiswa yang

berasal dari Kota memiliki jumlah sampel yang lebih sedikit yaitu 33 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang berasal dari Kabupaten ada 57 mahasiswa. dari Tabel 3 dapat dijelaskan mengenai jumlah perolehan dari masing-masing mahasiswa yang berasal dari provinsi tertentu. Kemudian dijelaskan jumlah rata-rata dari setiap provinsi sesuai dengan jumlah sampelnya. Mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 78,03. Kemudian mahasiswa yang berasal dari Jawa tengah memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 80,85. Selanjutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Jawa timur memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 84,09. Berikutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari banten memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 79,09. Selanjutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Sulawesi Selatan memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 69,32. Kemudian mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Timur memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 73,86. Berikutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Jambi memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 76,14. Selanjutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Lampung memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 86,74. Kemudian mahasiswa yang berasal dari Bangka Belitung memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 79,55. Terakhir mahasiswa yang berasal dari DKI Jakarta memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 79,55. (Tabel 3)

Mahasiswa pendidikan geografi memiliki 4 persebaran sampel penelitian berdasarkan dengan angkatan, menurut Tabel 3 menjelaskan juga mengenai jumlah literasi ekologi yang dimiliki mahasiswa tiap angkatannya, dari mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2019 memiliki tingkat literasi ekologi sebesar

79,40. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2020 memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 79,96. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2021 memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 81,72. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2022 memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 80,53. Terakhir untuk rata-rata tingkat literasi ekologi mahasiswa pendidikan geografi universitas negeri semarang sebesar 80,40 (Tabel 3)

Sikap Kepedulian Lingkungan

Sikap peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang dimiliki individu tentang berperilaku peduli terhadap lingkungan, berusaha menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta memiliki kesadaran bahwa lingkungan perlu dijaga kelestariannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang ditulis oleh penulis menunjukan bahwa sikap peduli lingkungan yang dimiliki mahasiswa pendidikan geografi universitas negeri semarang yaitu sebesar 72,83. Hasil tersebut termasuk kedalam kategori baik yang artinya sikap peduli lingkungan yang dimiliki mahasiswa baik dan dapat bertanggung jawab terhadap segala tindakan yang dilakukan. Seseorang memiliki sikap peduli lingkungan tinggi atau rendah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adanya informasi terbaru mengenai isu lingkungan, usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, bangsa. Tempat tinggal (perkotaan -pedesaan), agama, politik, kepribadian, pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan lingkungan. penelitian (Gifford & Sussman, 2012)

Tabel 4 Sikap Kepedulian Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang

Provinsi	Kab	Kota	Skor	2019	2020	2021	2022
Jawa Barat	15	56,4	71,4	33,3	14,6	15,3	8,1
Jawa Tengah	56,3	16,8	73,2	20,3	14,2	20,3	18,3
Jawa Timur	73,3	0,0	73,3	73,3	0,0	0,0	0,0

Banten	0,0	70,0	70,0	0,0	41,3	14,6	14,0
Sulawesi Selatan	0,0	65,0	65,0	0,0	65,0	0,0	0,0
Kalimantan Timur	0,0	70,0	70,0	0,0	70,0	0,0	0,0
Jambi	70,0	0,0	70,0	0,0	70,0	0,0	0,0
Lampung	26,1	53,3	79,4	0,0	26,1	0,0	53,3
Bangka Belitung	71,6	0,0	71,6	0,0	0,0	71,6	0,0
DKI Jakarta	0,0	70,0	70,0	0,0	0,0	0,0	70,0
Jumlah			72,8	73,2	72,2	72,3	73,5

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

Sikap peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi universitas negeri semarang dapat dilihat pada Tabel 4 hasil perolehan sikap peduli lingkungan dapat disimpulkan bahwa sikap kepedulian lingkungan mahasiswa pendidikan geografi termasuk ke dalam kategori baik. Sikap kepedulian lingkungan dipengaruhi oleh latar belakang tempat tinggal mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari Kota memiliki jumlah sampel yang lebih sedikit yaitu 33 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang berasal dari Kabupaten ada 57 mahasiswa. dari Tabel 4 dapat dijelaskan mengenai jumlah perolehan dari masing-masing mahasiswa yang berasal dari provinsi tertentu. Kemudian dijelaskan jumlah rata-rata dari setiap provinsi sesuai dengan jumlah sampelnya. Mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Provinsi Jawa Barat memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 71,48. Kemudian mahasiswa yang berasal dari Jawa tengah memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 73,19. Selanjutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Jawa timur memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 73,33. Berikutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari banten memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 70,00. Selanjutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Sulawesi Selatan memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 65,00. Kemudian mahasiswa yang

berasal dari Kalimantan Timur memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 70,00. Berikutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Jambi memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 70,00. Selanjutnya mahasiswa pendidikan geografi yang berasal dari Lampung memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 79,44. Kemudian mahasiswa yang berasal dari Bangka Belitung memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 71,67. Terakhir mahasiswa yang berasal dari DKI Jakarta memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 70,00. (Tabel 4)

Hasil perolehan sikap peduli lingkungan pada Tabel 4 dapat dijelaskan mengenai jumlah sikap kepedulian lingkungan yang dimiliki mahasiswa tiap angkatannya, dari mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2019 memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 73,26. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2020 memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 72,20. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2021 memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 72,29. Mahasiswa pendidikan geografi angkatan 2022 memiliki sikap kepedulian lingkungan sebesar 73,56. Terakhir untuk rata-rata sikap kepedulian lingkungan mahasiswa pendidikan geografi universitas negeri semarang sebesar 72,83 (Tabel 4)

Pengaruh Tingkat literasi ekologi terhadap sikap kepedulian lingkungan

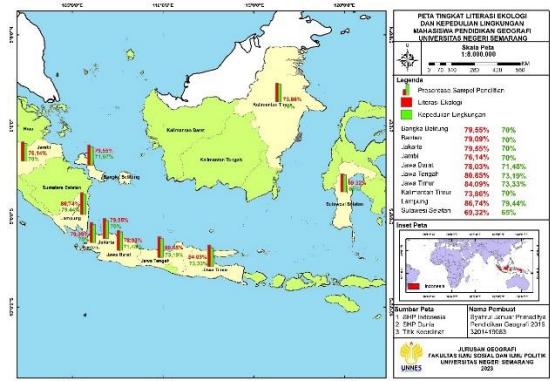
Hasil perhitungan uji regresi linier menggunakan SPSS 26 dapat dilihat dilampiran bagian tabel ANOVA. Dari tabel tersebut diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, karena dalam pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap

variabel Y, sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel literasi ekologi berpengaruh terhadap variabel kepedulian lingkungan. berdasarkan hasil uji regresi, dapat dilihat di Model Summery menjelaskan mengenai besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,784. Dari output tersebut diperoleh koefesien determinasi (R Square) sebesar 0,614 yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (literasi ekologi terhadap variabel terikat (kepedulian lingkungan) sebesar 61,4%. Sehingga terdapat 39,6% kepedulian lingkungan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengetahuan ekologis pada penelitian (Hariyadi et al., 2021) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ekologi mahasiswa menunjukkan hasil yang lebih rendah dibandingkan sikap peduli lingkungan. Berdasarkan hal tersebut tentunya bertolak belakang dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Kemudian pada penelitian (Prastiwi et al., 2020) menjelaskan bahwa literasi ekologi berkontribusi secara positif terhadap sikap dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tentunya memiliki perbedaan yang signifikan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu. Pada dasarnya sikap yang dimiliki seorang individu dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang menyebabkan seorang individu memiliki sikap yang berbeda-beda.

Perbedaan asal tempat tinggal merupakan salah satu penyebab suatu tingkat literasi ekologi dan sikap kepedulian lingkungan mahasiswa pendidikan geografi. Mahasiswa yang memiliki latar belakang dari Kota dan

Kabupaten tentunya memiliki perbedaan pola pikir maupun sudut pandang mengenai literasi ekologi dan juga memiiki perbedaan dalam bersikap terhadap lingkungan sekitar. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh latar belakang budaya yang berbeda, status sosial, status ekonomi, serta pendidikan orang tua dari mahasiswa yang berbeda, tentunya mahasiswa yang berasal dari Kota dan Kabupaten memiliki perbedaan seperti beberapa faktor pengaruh diatas. Berikut merupakan hasil tingkat literasi dan kepedulian lingkungan mahasiswa pendidikan geografi Universitas Negeri Semarang



Gambar 3 Tingkat Literasi Ekologi dan Kepedulian Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang

Tingkat literasi ekologi dan kepedulian lingkungan mahasiswa pendidikan geografi Univeristas Negeri Semarang dapat dilihat pada gambar 3 diatas dijelaskan mengenai tingkat literasi ekologi dan sikap kepedulian lingkungan yang dimiliki mahasiswa pendidikan geografi universitas negeri semarang berdasarkan provinsi masing-masing. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi Jawa Barat memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 78,03% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 71,48%. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 80,85% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 73,19%. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi Jawa Timur memiliki tingkat

literasi ekologi sebesar 84,09% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 73,33%. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi Banten memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 79,09% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 70%. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 69,32% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 65%. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi Kalimantan Timur memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 73,86% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 70%. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi Jambi memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 76,14% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 70%. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi Lampung memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 86,74% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 79,44%. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 79,55% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 70%. Mahasiswa yang berasal dari Provinsi DKI Jakarta memiliki tingkat literasi ekologi sebesar 79,55% dan sikap kepedulian lingkungan sebesar 70%

SIMPULAN

Tingkat literasi mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang menunjukkan hasil yang positif. Mahasiswa memiliki tingkat literasi ekologi dengan rata-rata 80,40. Hasil yang diperoleh tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jenis kelamin, tempat tinggal (perkotaan dan Pedesaan), Pendidikan, dan interaksi terhadap alam. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan geografi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang tinggi terhadap literasi ekologi yang artinya mahasiswa pendidikan geografi memiliki kesadaran akan menjaga lingkungan dan turut

berpartisipasi aktif dalam mencegah dan memperbaiki dampak perubahan iklim.

Sikap peduli lingkungan yang dimiliki mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Negeri Semarang memiliki rata-rata 72,83 yang artinya mahasiswa pendidikan geografi mampu berperilaku ramah lingkungan, terutama di sekitar Universitas Negeri Semarang. Hal ini terbukti dengan lingkungan Universitas Negeri Semarang yang bersih dan terjaga. Mahasiswa tentunya berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan Kampus dalam rangka mendukung Universitas Negeri Semarang sebagai kampus berwawasan konservasi.

Pengaruh tingkat literasi ekologi terhadap kepedulian lingkungan mahasiswa pendidikan geografi universitas negeri semarang menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan perhitungan uji agresi linier sederhana menunjukkan bahwa pengaruh tingkat literasi ekologi terhadap kepedulian lingkungan menunjukkan hasil 61,4%. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh yang besar antara tinggi rendahnya literasi ekologi terhadap sikap peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi. Dapat disimpulkan bahwa ada faktor lain sejumlah 39,6% seperti, latar belakang sosial, faktor pendidikan, faktor interaksi terhadap alam, dan faktor pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Aldrian, E., Dra Mimin Karmini, A., Budiman, I., Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara Kedeputian Bidang Klimatologi Badan Meteorologi, Ms., & Geofisika, dan. (2011). Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia. <http://www.bmkg.go.id>

Gifford, R., & Sussman, R. (2012b). Environmental Attitudes. In The Oxford Handbook of Environmental and Conservation Psychology (pp. 65–80). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199733026.013.0004>

Hardati, Puji, dkk. 2015. Pendidikan Konservasi. Semarang: Magnum Pustaka Utama dan Pusat Pengembangan Kurikulum MKU Unnes Semarang.

Hardati, P., & Geografi, J. (2016). TINGKAT PENGETAHUAN WARGA KAMPUS DI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH. In 50 Edu Geography (Vol. 4, Issue 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo>

Hariyadi, E., Maryani, E., & Kastolani, W. (2021). Analisis literasi lingkungan pada mahasiswa pendidikan geografi. Gulawentah:Jurnal Studi Sosial, 6(1), 1. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v6i1.6685>

Juhadi. (2012). PENGARUH PEMANASAN PENCAHARIAN GLOBAL TERHADAP POLA MATA NELAYAN SERTA DAMPAKNYA PADA MINAT DAN HASIL BELAJAR ANAK DI KELURAHAN TEGALKAMULYAN KECAMATAN SELATAN CILACAP KABUPATEN CILACAP.

Nurhayati, N., Erni, S., & Suriani, S. (2016). Sustainable Life Style Masyarakat Perkotaan (Studi

- Tentang Gaya Hidup Berkelanjutan Masyarakat Perkotaan di Riau). Sorot, 11(2), 75–86.
- Prastiwi, L., Sigit, D. V., & Ristanto, R. H. (2020). HUBUNGAN ANTARA LITERASI EKOLOGI DENGAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH LINGKUNGAN DI SEKOLAH ADIWIYATA KOTA TANGERANG. Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA, 11(1), 47. <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.31593>
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, 1(2).
- Ristanto, R. H. (2010). Pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dengan multimedia dan lingkungan riil ditinjau dari motivasi berprestasi dan kemampuan awal. Unpublished Masters Thesis), Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sarmiasih, M. (n.d.). GERAKAN LITERASI EKOLOGI (EKOLITERASI) KRITIS SEBAGAI RESPON TERHADAP ISU PEMANASAN GLOBAL.
- Sugiyono, P. (2017). Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods). Penelitian Tindakan.
- Suharsimi, A. (2006). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 134.
- Sunyoto, D. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi, Bandung: PT Refika Aditama. Awam, Jakarta: Dunia Cerdas.
- Surmaini, E., Runtunuwu, E., & Las, I. (2011). Upaya sektor pertanian dalam menghadapi perubahan iklim. Jurnal Litbang Pertanian, 30(1), 1–7.